

Strategies for Establishing an Arabic Language Environment at MTs Al Irsyad Tengaran 7 Batu City

[Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu]

Mochamad Abdi Fajariyanto¹⁾, Imam Fauji²⁾

¹⁾Program Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *The obstacle encountered in learning Arabic is the strategy in shaping the environment that has not been created properly, causing students or students to not be accustomed to communicating with the language. Therefore, the Arabic language learning process must be supported by an optimal and effective environmental formation strategy. The following research uses qualitative methods. Because the form of research is a case study, it is necessary to have an in-depth observation of the environmental formation strategy implemented by MTs Al Irsyad Tengaran 7 Batu city. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. In implementing the Arabic language formation strategy, there is a program that was formed to equip students' Arabic language skills. With this program, students are encouraged to have good language skills. MTs Al Irsyad Tengaran 7 Batu City also conducts evaluations related to the implementation of these strategies.*

Keywords - *Language Environment Formation Strategy; Arabic Language Environment*

Abstrak. *Kendala yang dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab ialah strategi dalam pembentukan lingkungan yang belum tercipta dengan baik, sehingga menyebabkan siswa ataupun siswi belum terbiasa berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu proses pembelajaran bahasa Arab harus didukung dengan strategi pembentukan lingkungan yang optimal dan efektif. Pada penelitian berikut menggunakan metode kualitatif. Karena bentuk penelitian berupa studi kasus perlu adanya pengamatan mendalam tentang strategi pembentukan lingkungan yang diterapkan oleh MTs Al Irsyad Tengaran 7 kota Batu. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menerapkan strategi pembentukan bahasa arab terdapat program yang dibentuk bertujuan untuk membekali kemampuan berbahasa arab siswa. Dengan program tersebutlah siswa terpacu untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. MTs Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu juga melakukan evaluasi terkait dengan penerapan strategi tersebut.*

Kata Kunci - *Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa; Lingkungan Berbahasa Arab*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama [1]. dan di dunia terdapat banyak jenis bahasa, diantaranya ialah bahasa Arab, terlebih lagi bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami agama Islam[2], dan salah satu bukti nyatanya ialah banyak sekali dari kitab para ilmuwan Islam terdahulu yang berbahasa Arab [3]. Dan dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran (maharah lughoh) yang wajib tercapai yaitu: a) kemahiran menyimak (maharah istimaa'), b) kemahiran berbicara (maharah kalaam), c) kemahiran membaca (maharah qiroah), d) kemahiran menulis (maharah kitabah) [4].

Sedangkan Bi'ah bermakna lingkungan. dan lingkungan berbahasa Arab disini maksudnya ialah segala bentuk aktifitas pembelajaran bahasa Arab yang terfokus di suatu tempat tertentu. Tujuan pembentukan lingkungan berbahasa Arab adalah untuk memberikah wadan kepada siswa ataupun siswi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.

Merupakan suatu kewajiban yang harus dipahami oleh setiap akademisi ataupun lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran bahasa Arab, bahwasannya suatu pembelajaran akan menjadi lebih variatif dan mengalami perkembangan jika dalam prosesnya memiliki indikator capaian yang jelas, serta menggunakan strategi tertentu didalamnya [5]. Beberapa permasalahan yang muncul pada saat ini ialah banyaknya akademisi ataupun lembaga pendidikan tertentu yang belum atau bahkan tidak memiliki tujuan dan strategi tertentu yang efektif dalam proses pembelajarannya, dan pada akhirnya menjadikan bahasa Arab kurang dilirik dan dinilai sebagai pelajaran yang rumit sehingga output dari lembaga tersebut memiliki keterampilan yang serba tanggung [6]. Karena lingkungan berbahasa merupakan bentuk sarana dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dengan melalui pemberian stimulus respon keaktifan berbahasa [7].

Salah satu kendala yang seringkali ditemui di dalam pembelajaran bahasa Arab ialah strategi dalam pembentukan lingkungan yang belum tercipta dengan baik, sehingga menyebabkan para siswa ataupun siswi belum terbiasa dalam melakukan komunikasi dengan bahasa tersebut [8]. Karena pada hakikatnya mempelajari suatu bahasa asing berarti juga belajar untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar [9]. Oleh karena itu di dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab juga harus didukung dengan strategi pembentukan lingkungan yang optimal dan efektif, sebab dengan itu dapat mempermudah siswa ataupun siswi dalam mengasah kemahiran mereka pada kecakapan berbahasa terlebih khusus cakap dalam berbicara dan mendengar [10] karena mempelajari bahasa Arab itu tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam menguasai satu kemahiran saja, melainkan empat kemahiran yang telah dijelaskan sebelumnya [11].

Dalam pembentukan lingkungan harus juga didukung dengan pembentukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Dan dalam menerapkan suatu strategi pada pengembangan lingkungan berbahasa Arab para ahli menjelaskan setidaknya ada dua bentuk macam lingkungan berbahasa yang efektif yaitu, a) Lingkungan formal, ialah lingkungan yang diciptakan secara resmi serta tersistem, yang dimana terdapat kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan bimbingan guru supaya para siswa ataupun siswi menguasai suatu kaidah, sistem serta aturan dalam bahasa yang dipelajari [12]. b) Lingkungan informal, yaitu lingkungan atau situasi yang bersifat alami tanpa dibentuk secara sistematis ataupun terencana. Pada lingkungan ini cakupannya lebih luas dan lebih banyak berperan dalam pembentukan bahasa seseorang, seperti lingkungan bermasyarakat dan berkeluarga. Dan terdapat juga pada sebuah

penelitian lain yang menyatakan bahwasannya anak-anak yang hidup di suatu lingkungan linguistik tertentu jauh lebih cepat serta lebih mudah dalam mempelajari bahasa lingkungan tersebut, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal di lingkungan linguistik yang sedang dipelajarinya [13]. Maka dengan terbentuknya lingkungan bahasa yang bagus diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan potensi siswa dalam kemampuannya berbahasa Arab [14].

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al Irsyad Tenganan 7 kota Batu, peneliti mendapatkan beberapa poin yang menjadi daya tarik mengapa peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai objek penelitian, diantaranya: 1) Sekolah tersebut memiliki beberapa bentuk strategi dalam mengembangkan lingkungan yang berbahasa Arab, antara lain: a) Tathbiq Lughoh (praktek berbahasa). b) Dars Idhofi (pelajaran bahasa Arab tambahan di luar kelas). c) Ta'lim bil 'arobiyah (penyampaian materi ajar dengan berbahasa Arab). 2) Memiliki tenaga pengajar profesional yang fokus pada bidang bahasa Arab dan merupakan lulusan sekolah ataupun kampus ternama. 3) Sekolah ini merupakan cabang dari MTs Al Irsyad Tenganan Salatiga, yang lulusannya memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas secara mendalam terkait strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab. Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Rinni Astutii, Akila, Albara Sarbani berjudul: "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah" jenis penelitian tersebut kualitatif dengan bentuk model pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab serta untuk mengetahui keefektifannya. Dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwasannya lingkungan yang berbahasa Arab dapat meningkatkan keefektifan dalam berbahasa pada siswa sekolah Madrasah Aliyah. Kedua: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliiza Budiarti, Rohmat Wahjudi berjudul "Strategi Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia". metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik analisis komparatif dalam pengumpulan datanya. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mencari strategi yang sesuai efisien dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab dan penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab dapat membantu dalam mencapai empat keterampilan berbahasa dengan menerapkan program penunjang berbahasa pada aktifitas kehidupan sehari-hari dan menerapkan budaya berbahasa dalam aspek struktur di suatu lembaga formal. Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Awaludin, Muhamad Malik, Stivan Siswanto, Nofri Dwi yang berjudul "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)". pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, penghasilan data dilakukan dengan wawancara, observasi mendalam serta mendalami beberapa jurnal, artikel, buku dan sumber informasi lainnya. Dengan tujuan untuk membuktikan bahwasannya keberhasilan dalam mempelajari suatu bahasa asing, terutama bahasa Arab, sangat bergantung pada strategi pembentukan lingkungan berbahasa. Dan hasil dari penelitian tersebut bahwasannya lingkungan berbahasa Arab akan terbentuk dengan baik, jika semua pihak turut serta dalam menjalankan strategi yang telah diterapkan [15].

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang akan peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan memiliki materi pembahasan yang sama terkait "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab". Berdasarkan uraian data yang telah dibahas sebelumnya sehingga dapat dijadikan beberapa rumusan masalah: (1) Bagaimana strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab yang diterapkan di MTs Al Irsyad Tenganan 7 kota Batu. (2) Bagaimana metode dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Adapun tujuan penelitian berikut untuk mengeksplorasi strategi dan metode penerapan dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya memfokuskan

pada jenjang Madrasah Aliyah secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang terintegrasi dalam konsep pesantren.

II. METODE

Pada penelitian berikut metode yang digunakan ialah kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah bentuk metode untuk meneliti suatu kondisi objek yang alami [16]. Dan jenis data yang digunakan kualitatif, karena bentuk penelitian berupa studi kasus perlu adanya pengamatan mendalam tentang strategi pembentukan lingkungan yang diterapkan oleh MTs Al Irsyad Tenganan 7 kota Batu [17]. Sehingga menghasilkan suatu data tertentu untuk selanjutnya dianalisis dan menghasilkan suatu teori.

Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian Waka Kurikulum guna menanyakan tentang bagaimana strategi dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada pengampu mata pelajaran bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana bentuk penerapan strategi tersebut. Serta peneliti juga menggali informasi kepada para siswa tentang hasil yang mereka dapatkan dalam penerapan strategi tersebut. Adapun teknik observasi merupakan pengamatan non partisipan yang dilakukan terhadap teknik penerapan strategi tersebut [17]. Sedangkan teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dari berbagai macam jenis dokumen [18] berupa: a) Peraturan dalam menggunakan bahasa Arab. b) Kegiatan pembelajaran tambahan di luar kelas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu; reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan [19]. Reduksi data bermakna mengelompokkan, menyederhanakan data, sehingga data tersebut tidak menjadi suatu bagian yang besar, namun menjadi bagian yang kecil dan terkelompok dengan tujuan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data [20] Penyajian merupakan penyajian data dalam bentuk uraian/deskripsi, hubungan antara kelompok dan sejenisnya dan di bahasakan menjadi teks naratif atau dalam bahasa-bahasa ilmiah. Penarikan kesimpulan ialah pengambilan dari bahasa-bahasa ilmiah yang merujuk pada perumusan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan proses pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan poin-poin yang telah dibuat, kemudian menyusun ringkasan dan penyajian data sesuai dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu berdiri sekitar tahun 2002, di bawah naungan Dinas Pendidikan dan pada saat itu bernama “SMP Cendekia Batu”. Seiring berjalan waktu dan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan maka pada akhir tahun 2017 membuat kerjasama pendidikan dengan Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan, sehingga semua bentuk kurikulum pendidikannya menginduk kepada Pesantren tersebut. MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu salah satu lembaga pendidikan yang berfokus dalam membina para siswa dengan konsep kepesantrenan dan tidak lupa juga membekali para siswa dengan softskill dan kemampuan yang lain. Dalam penerapan pembentukan lingkungan berbahasa Arab MTs tersebut memiliki tujuan, diantara lain:

1. Terciptanya lulusan yang menguasai bidang agama dan bahasa Arab, Inggris, Indonesia dengan aktif dan setiap unit setara dengan SBI.

2. Lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri.
3. Lulusan yang mampu berdakwah dengan aqidah dan manhaj Salafusshalih.

Maka dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi siswa MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu . Sehingga segala macam bentuk strategi pun diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sistem strategi yang diterapkan di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab tidak jauh berbeda dari apa yang telah diterapkan di Pesantren Al Irsyad Tenganan setelah melakukan akad kerjasama, karena mengingat keberhasilan yang didapatkan oleh Pesantren Al Irsyad Tenganan dalam penerapan strategi tersebut. Dalam menerapkan strategi pembentukan bahasa arab terdapat beberapa program yang dibentuk dengan tujuan untuk membekali kemampuan berbahasa arab para siswa, baik secara pasif maupun pasif, karena dengan program tersebutlah para siswa terfasilitasi dan terpacu untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. dan program tersebut diantaranya:

1. *Ta'lim Ziyadah Pekan* (pelajaran tambahan).

Program *Ta'lim Ziyadah pekan* merupakan program kelas pembelajaran tambahan materi bahasa Arab, program tersebut dibentuk dengan tujuan supaya para siswa dan dilaksanakan dalam satu pekan sekali.

2. *Tasmii'ul Mufrodaat* (setoran kosakata).
- 3.

Pada program ini, para santri difokuskan untuk menambah kosakata bahasa Arab dengan menghafal mufrodad dan disetorkan kepada para musyrif halaqoh(pengasuh). Dan tidak cukup hanya menyetorkan mufrodad saja, namun para siswa juga diwajibkan untuk membuat Jumlah Mufiidah (kalimat sermpurna) yang diambilkan dari kosakata yang telah disetorkan. Maka dengan program tersebut perbendaharaan kosakata bahasa Arab para siswa terpenuhi, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

4. *Tathbiqul Lughoh* (praktek bahasa).

Seluruh siswa di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari dengan teman maupun dengan para pengajar, yang dimana tujuan utama dari program ini adalah untuk melatih kemampuan para siswa dan merangsang mereka untuk terus memperdalam ilmu bahasa arab.

5. *Ta'lim bil 'Arobiyyah* (pembelajaran dengan berbahasa Arab).

Program ini merupakan salah satu strategi utama dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, karena dalam penerapannya para pengajar seluruh mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran agama Islam diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan semua materi ajar yang ada, dan bagi para siswa yang kemampuan bahasa Arabnya rendah, mereka akan terus terpacu untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari ilmu bahasa Arab, supaya mereka dapat memahami materi ajar yang dijelaskan oleh pengajar pada saat kegiatan belajar mengajar.

6. *Musabaqoh* (perlombaan).

Memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan mengadakan kegiatan perlombaan ataupun mengikutkan mereka pada perlombaan di luar MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti; a) Pidato berbahasa Arab. b) Cerdas Cermat bahasa Arab.

7. Pembentukan *Qismul Lughoh* (seksi bahasa).

Pembentukan divisi seksi bahasa yang dimana anggotanya dipilih dari para siswa yang Memiliki kemampuan lebih dalam bidang bahasa Arab, yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam hal praktek berbahasa sehari-hari, serta memberikan tanggung jawab kepada para pengurus divisi tersebut untuk mengawasi jalannya program praktek komunikasi berbahasa arab di kalangan para santri.

8. *Andzimah Lughoh wal 'Uqubah* (peraturan bahasa arab dan hukuman).

Penerapan peraturan bahasa arab dan pemberian hukuman bagi para pelanggar merupakan faktor utama dalam terbentuknya lingkungan berbahasa di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Sebab dengan itu para siswa akan merasakan takut ketika mereka tidak berkomunikasi menggunakan bahasa arab.

Namun pada proses penerapan program-program tersebut MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu tidak hanya sekedar mengambil strategi dengan Pesantren Al Irsyad Tenganan saja, akan tetapi juga mendatangkan para pengajar yang merupakan alumni Pesantren Al Irsyad Tenganan dalam menjalankan seluruh program yang berkaitan dengan pembentukan lingkungan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian program yang dijalankan akan lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Demi mendapatkan hasil yang sesuai serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu juga tidak lupa untuk melakukan evaluasi terkait dengan penerapan strategi tersebut. Dan dalam melakukan evaluasi MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu selalu terus menerus melakukan komunikasi dengan pihak Pesantren Al Irsyad Tenganan, serta mendatangkan pihak-pihak ahli dalam bidang tersebut.

IV. SIMPULAN

Penerapan strategi tertentu dalam membentuk lingkungan berbahasa merupakan faktor yang paling penting demi terwujudnya tujuan utama dari suatu bentuk kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Terlebih lagi kemampuan dalam menguasai suatu bahasa asing. Dimulai dengan menyusun program-program yang dapat merangsang kemampuan para siswa, serta memfasilitasi mereka dalam proses pembentukan bahasa Arab secara pasif maupun aktif. Karena pada hakikatnya suatu pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kemampuan tertentu membutuhkan strategi khusus dalam pembiasaannya. Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, bahwasannya lingkungan berbahasa memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, dengan memberikan program-program penunjang baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pendampingan para pengajar dan pengasuh. Sehingga dengan program tersebut para siswa. Selain itu juga tidak lupa untuk melakukan evaluasi dari keseluruhan bentuk program yang telah dijalankan, sehingga dapat mengetahui titik kekurangan dari program yang ada dengan tujuan untuk perbaikan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu terhaturkan atas kehadiran Allah Subhaanahu wa Ta'aalaa yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Serta bentuk terima kasih pun tiada henti tersampaikan untuk seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuan dalam proses penelitian serta penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. Hidayat, "Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa," *J. Pemikir. Islam*, vol. 37, no. 1, hal. 35–44, 2012.
- [2] Nukman, "Istirotijyah Ta'allumi Lughoh Arobiyah ladat Thullab Al Mutaqaffiqiina fii Qismi Ta'limil Lughoh Arobiyah li Jaami'ati Sulthon Muhammad Idris Al Islamiyah Al Hukumiyah Samarinda." *Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)*. doi: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bijis/article/view/4965/1850>.
- [3] N. Marliza, "Istirotijyah fii Ta'limil Lughotil Arobiyah," *Kitabatuna*, vol. 1, no. 1. Kitabatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Lhokseumawe, hal. 31–46, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/kitabatusana/article/view/465/264>
- [4] D. Mamu, M., Pelleng, F. A., & Kelles, "Thoriqotut Ta'limil Lughoh Al Arobiyah fiil Madrosatil Mutawashithoh Aali-," *Repos. UIN Sumatera Utara*, no. August, hal. 32, 2012, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/8587/1/SKRIPSI.pdf>
- [5] Aunurrahman, "Media Proyeksi Dan Multi Penggunaannya," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2016.
- [6] M. Budiarti dan R. Wahyudi, "Strategi Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 8, no. 3, hal. 449–460, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.449-460>.
- [7] H. Q. Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, hal. 53–62, 2016, doi: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23/21>.
- [8] M. Nasution dan Muassomah, "Musykilaat Thullab fii Ta'liimi Maharootil Qiroat wa Huluuliha," *Shaut al Arab.*, vol. 10, no. 1, hal. 142–151, 2022, doi: 10.24252/saa.v10i1.28068.
- [9] Y. Yunita dan R. Pebrian, "Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, hal. 56–63, 2020, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838.
- [10] R. Astuti, A. Akla, dan A. Sarbaini, "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah," *An Nabighoh J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 22, no. 01, hal. 17, 2020, doi: 10.32332/an-nabighoh.v22i01.2075.
- [11] R. Maulana, "Musykilat Ta'liimil Lughoh Alarobiyah fii Madrosati Surya Buana Ats Tsanawiyah Bi Malang." *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang*, 2018. doi: <http://etheses.uin-malang.ac.id/12157/1/13150104.pdf>.
- [12] A. Purba, "PERANAN LINGKUNGAN BAHASA," vol. 3, no. 1, hal. 13–25, 2013.
- [13] I. Abdullah, N. Rahmi, dan W. Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir*, vol. 6, no. 2, hal. 71–83, 2021, doi: 10.19109/taqdir.v6i2.6283.
- [14] M. R. Rizqi, "Resonansi Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab," *Dar el-Ilmi*, vol. 4, no. 2, hal. 89–105, 2017.
- [15] M. Awwaludin, S. Malik, dan N. D. Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Defin. J. Agama dan Sos.*, vol. 1, no. 1, hal. 55–64, 2022.
- [16] N. E. Helwig, S. Hong, dan E. T. Hsiao-wecksler, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- [17] M. Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- [18] S. D. Susanti, "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta," *Biomass Chem Eng*, vol. 49, no. 23–6, hal. 40–68, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS BAB III 13416241020.pdf>
- [19] K. Poerwandari, "Jenis Penelitian Kualitatif," *J. Penelit. IAIN Raden Intan Lampung*, vol. 1, no. 69, hal. 34, 2013.
- [20] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, hal. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.